

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pondasi pertama dalam membentuk karakter seseorang. Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak meningkat dengan pesat dalam hal ini lebih dikenal dengan usia emas adalah umur 0-6 tahun yang disebut dengan usia dini. Memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan enam aspek perkembangan adalah maksud dari adanya Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun 6 bidang perkembangan pertama yaitu aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral . aspek ini berfokus pada penanaman nilai-nilai dasar serta aturan di masyarakat hingga anak usia dini mengenal dan menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. Kedua, aspek Perkembangan anggota tubuh Fisik dan motorik. Tidak hanya menstimulasi anak-anak terkait kegiatan motorik kasar dan motorik halus, aspek perkembangan ini juga menstimulus anak agar dapat menjaga keselamatan diri terhadap benda - benda atau hal - hal yang berbahaya. Ketiga adalah Perkembangan kognitif yang paling luas berhubungan erat dengan kecerdasan akal dan pikiran. Keempat yaitu aspek perkembangan yang mengajarkan kecakapan hidup anak seperti tanggung jawab , mentaati aturan dsb. Kelima adalah aspek perkembangan bahasa yang mencakup kemampuan anak berbahasa serta mengenal simbol angka maupun huruf. Dan yang terakhir

adalah aspek perkembangan seni yang akan mengembangkan potensi serta bakat dan minat anak dibidang seni agar dapat dikembangkan sebagaimana mestinya.

Perkembangan yang mengarah pada gerakan-gerakan yang dihasilkan tubuh dari koordinasi syaraf dan otot adalah deskripsi dari perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah proses dimana anak memulai respons yang menciptakan respons, pengorganisasian dan integrasi. Keterampilan motorik juga dianggap sebagai dasar keterampilan perkembangan fisik motorik.

Keterampilan motorik halus anak merupakan keterampilan yang dimiliki oleh setiap anak dengan menggunakan otot-otot kecil dan membutuhkan konsentrasi yang baik antara tangan-mata. Dalam mengajarkannya perlu memperhatikan pemahaman posisi setiap anak dalam melakukan gerakan motorik, agar perkembangan yang diupayakan sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Menurut Sumantri keterampilan motorik halus diatur oleh otot-otot kecil, yaitu jari tangan sehingga memerlukan ketelitian dan koordinasi mata-tangan. Keterampilan tersebut antara lain menggunakan alat untuk bekerja dengan benda kecil.

Dari berbagai pendapat, motorik halus yaitu keterampilan yang menggunakan otot kecil dan syaraf serta membutuhkan ketelitian koordinasi mata dan tangan dimana keterampilan motorik halus perlu dikembangkan sejak usia dini. Dalam kenyataannya, peneliti melihat secara langsung pada lembaga Kelompok Bermain KB Kreatif Aisyiyah Usia 2-3 tahun untuk keterampilan motorik halus anak masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari 16 jumlah anak di dalam kelas 6 anak diantaranya masih belum kuat dan benar saat memegang

pensil, 3 anak masih belum bisa menggunting sesuai pola, 4 anak masih memegang krayon dengan cara menggenggam dan 3 anak lainnya masih membutuhkan bantuan dalam memutar botol minum.

Berdasarkan pembahasan, peneliti mengambil topik dengan judul meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui aktivitas meronce pola AB AB di KB Kreatif Aisyiyah Gombang Kelompok usia 2-3 tahun.

### **B. Rumusan Masalah**

Apakah melalui kegiatan meronce dengan pola AB AB dapat meningkatkan motorik halus pada KB Kreatif Aisyiyah Gombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui aktivitas meronce pada kelompok usia 2 -3 Tahun di KB Kreatif Aisyiyah Gombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian pastinya mempunyai manfaat yang nantinya akan didapatkan baik untuk diri sendiri, pembaca maupun orang-orang disekitarnya. Adapun manfaat dari penelitian adalah sbb :

#### **a. Bagi siswa**

Siswa mendapatkan pengalaman langsung yang menyenangkan untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan pola AB AB

**b. Bagi Guru**

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta variasi aktivitas yang sesuai supaya kemampuan keterampilan motorik halus meningkat terutama dalam kegiatan meronce berpola .

**c. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan mengenai metode pembelajaran yang menyenangkan dalam upaya peningkatan kemampuan yaitu keterampilan motorik halus dan kreativitas anak.

